

Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Kehamilan : Literatur Review

Titik Nor Hidayah¹, Luvi Dian Afriyani², Nawang Retno Pratiwi³, Renita Sasmita Purdianti⁴, Veni Liana⁵, Susanti⁶, Wahyu Retno Andaeni⁷, Liana Oktapiana⁸, Rahmawati⁹, Juli Fitri¹⁰, Nila Apriliani¹¹, Tania Oksa Paramitha¹²

¹Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, titiknurhidayah807@gmail.com

²Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, luviqanaiz@gmail.com

³Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, retnonae26@gmail.com

⁴Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, renitasasmitpurdianti@gmail.com

⁵Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, veniliana3@gmail.com

⁶Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, ss5930772@gmail.com

⁷Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, retnoandaeni18@gmail.com

⁸Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, lianaoktaviana995@gmail.com

⁹Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, rahmawatimama123@gmail.com

¹⁰Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, julifitri868@gmail.com

¹¹Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, nilaapriliani12@gmail.com

¹²Universitas Ngudi Waluyo, Kebidanan Program Sarjana, tania.oksa21@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 10 Desember 2021

Accepted, 14 Desember 2021

Published, 15 Desember 2021

Keywords: Kehamilan; faktor anemia; anemia ibu hamil

Abstract

Pregnant women who suffer from anemia can have a negative impact on the health of the mother and baby born so that it can increase the maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR). Anemia in pregnancy is anemia due to iron deficiency, iron deficiency anemia in pregnant women is a health problem experienced by women throughout the world, especially in developing countries. This literature review is a literature study of various references, namely research articles or journals, annual reports and supporting data on factors that cause anemia in pregnant women published in the last 6 years start from 2016-2021. The search was carried out using the electronic references library, namely from Google Scholar and media research with related keywords, such as influencing factors, anemia, pregnant women. After the screening process was carried out based on the specified inclusion criteria, 3 articles were obtained to be studied. Based on the results of the literature review, it can be seen that the factors that can cause anemia in pregnant women are age, education, lack of knowledge, adherence to taking Fe tablets, parity and pregnancy spacing.

Abstrak

Ibu hamil yang menderita anemia dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan ibu maupun bayi yang dilahirkan sehingga dapat meningkatkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Anemia pada

kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi, anemia defisiensi besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita diseluruh dunia terutama dinegara berkembang. Literature review ini adalah studi literatur berbagai referensi, yaitu artikel atau jurnal penelitian, annual report dan data-data yang mendukung dengan faktor yang menyebabkan kejadian anemia pada ibu hamil yang diterbitkan 6 tahun terakhir mulai dari tahun 2016-2021. Pencarian dilakukan menggunakan electronic references library yaitu dari google scholar dan media neliti dengan kata kunci yang terkait, seperti faktor yang mempengaruhi, anemia, ibu hamil. Setelah dilakukan proses skrining berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan, maka diperoleh 3 artikel yang akan ditelaah. Berdasarkan hasil literature review dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil adalah umur, pendidikan, pengetahuan kurang, kepatuhan minum tablet Fe, paritas dan jarak kehamilan.

Pendahuluan

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dapat terjadi karena beberapa sebab diantaranya adalah anemia. Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal (11g/dL). Jika ibu hamil mengalami anemia maka dapat mengakibatkan keguguran, bayi lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, perdarahan sebelum dan selama persalinan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janin (Fitriany et al., 2018).

Anemia merupakan masalah kesehatan dunia saat ini, diantaranya adalah anemia karena defisiensi zat besi. Anemia defisiensi zat besi merupakan salah satu masalah gizi yang sering dijumpai didunia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat saat ini. Anemia gizi adalah kekurangan kadar hemoglobin dalam darah yang disebabkan karena defisiensi zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin tersebut. Anemia juga merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal yang dipatok untuk perorangan (Liow et al., 2012).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan RISKESDAS 2018 meningkat signifikan dari tahun 2013 (37,1%) ke tahun 2018 (48,9%) karena itu penanggulangan anemia gizi menjadi salah satu program potensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang telah dilaksanakan pemerintah sejak pembangunan jangka panjang (Purba et al., 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil salah satunya adalah paritas. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim. Menurut Husin, (2013) ibu yang melahirkan lebih dari 3 kali dapat menyebabkan anemia yaitu 8 hingga 9 kali. Hasil penelitian Herry Suswanti Djarot dan Siti Nurjanah menunjukkan bahwa 69,2% ibu hamil yang anemia dengan paritas di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Selain paritas, pemberian tablet Fe juga berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Umumnya penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya gizi, kurangnya zat besi dalam makanan yang dikonsumsi, penyerapan yang kurang baik dan penyakit-penyakit kronik (seperti TBC, paru-paru, cacing usus, dan malaria). Ibu hamil

dikategorikan mengalami anemia jika kadar haemoglobin pada pemeriksaan laboratorium < 10 gr% dan pada anamnesa didapatkan keluhan cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang dan muntah yang lebih hebat pada kehamilan muda (Sulistyoningsih, 2011).

Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko terjadinya perdarahan post partum. Anemia yang terjadi sejak awal kehamilan dapat menyebabkan resiko terjadinya prematur (Mochtar, 2008). Anemia yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu anemia defisiensi zat besi dengan prevalensi 51% di seluruh dunia. Mengingat dampaknya yang membahayakan maka perlu pencegahan anemia dengan pemberian tablet zat besi pada ibu hamil.

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil menurut Depkes (2012) yaitu : Meningkatkan konsumsi zat besi dan sumber alami, terutama

Penelitian ini menggunakan metode literature review yang membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sesuai dengan tujuan penulisan literature review ini, subyek yang dipilih adalah kelompok ibu hamil. Penelitian dengan subyek di luar kriteria yang telah ditentukan akan dikeluarkan dari proses review.

Penelusuran database dalam literature review ini menggunakan electronic references library berasal dari google scholar dan media neliti . dimana dalam penelusuran artikel menggunakan kata kunci “ibu hamil, anemia” didapatkan 161 artikel ang sesuai .

makanan sumber hewani (hemiron) yang mudah diserap seperti hati, daging, ikan. Selain itu perlu ditingkatkan juga makanan yang banyak mengandung vitamin C dan A (buah dan sayuran) untuk membantu penyerapan zat besi dan membantu proses pembentukan Hb. Fortifikasi bahan makanan yaitu menambahkan zat besi, asam folat, vitamin A dan asam amino esensial pada bahan makanan yang dimakan secara luas oleh kelompok sasaran. Penambahan zat besi ini umumnya dilakukan pada bahan makanan hasil produksi industri pangan. Suplementasi besi-folat secara rutin selama jangka waktu tertentu, bertujuan untuk meningkatkan kadar Hb secara cepat. Dengan demikian suplemen zat besi hanya merupakan salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan kurang zat besi yang perlu diikuti dengan cara lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti yaitu faktor yang berhubungan terhadap anemia ibu hamil.

Metode

Batasan yang diberikan dalam penelusuran artikel ini ialah dalam kurun waktu 6 tahun terakhir , full text, subyek , dan permasalahan utama. Penelusuran artikel yang didapat mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2021 dengan lokasi seluruh wilayah di Indonesia.

Hasil penyaringan terhadap judul, abstrak dan full text dengan kata kunci “faktor yang mempengaruhi, anemia, ibu hamil “ didapatkan bahwa ada 25 original article yang sesuai dengan tema dan selanjutnya akan dilakukan telaah dalam literature review ini adalah 5 artikel yang peneliti nya dilakukan pada tahun yang berbeda dan tipe studi yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1	Dwi Astuti (2016). Judul : Faktor Yang Berhubungan	Penelitian ini menggunakan metode korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Tujuan penelitian ini untuk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus	mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan anemia diwilayah kerja Puskesmas undaan Kabupaten Kudus yang berjumlah 106 orang. Sample yang digunakan 51 orang. Analisa data yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Analisa Multivariat dengan regresi logistic.	kejadian anemia pada ibu hamil adalah kepatuhan minum tablet Fe (OR = 14,857, p = 0,000) artinya bahwa semakin patuh dalam minum tablet Fe yang mempunyai kemungkinan 14,857 kali pengaruh terhadap tidak terjadi anemia dibandingkan dengan yang tidak patuh dalam minum tablet Fe.
2	Putri Dewi Anggraini (2018). Judul :Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah paritas, jarak kehamilan dan konsumsi tablet fe dan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Anemia pada ibu hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Tanjung Pinang yaitu berjumlah 371 orang ibu hamil. Data primer diperoleh dengan melihat hasil Hb di buku KIA dan wawancara menggunakan kuesioner dengan responden untuk mendapatkan data tentang paritas, jarak kehamilan dan konsumsi tablet fe. Data sekunder didapat dari Kohort dan buku register Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018. Instrument penelitian yang digunakan pada saat penelitian yaitu kuesioner. Analisa data analisa univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu paritas, jarak kehamilan dan konsumsi tablet Fe serta analisa bivariat digunakan untuk me-ngetahui hubungan paritas, jarak kehamilan dan konsumsi tablet fe terhadap status anemia pada ibu hamil dengan menghitung <i>Prevalensi Rate</i> (PR) dan <i>Chi-Square Test</i> . Tujuan penelitian ini yaitu untuk megetahui Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018	Ada Hubungan yang Bermakna antara Faktor Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2018 dengan <i>p-value</i> 0,002. Ada Hubungan yang Bermakna antara Faktor Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2018 dengan <i>p-value</i> 0,001. Ada Hubungan yang Bermakna antara Faktor Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2018 dengan <i>p-value</i> 0,022.

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
3	Tessa Sjahriani, Vera Faridah (2019). Judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Tujuan penelitian ini untuk menilai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Analisis menyangkut ada tidaknya hubungan antara variabel, dan pengambilan data dilakukan pada suatu waktu tertentu dengan cara wawancara kepada responden dengan memakai kuesioner. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas tahun 2016 pada bulan Desember 2016. Pengumpulan data diperoleh dari data sekunder di Puskesmas Bandar Jaya Lahat, Kabupaten Lahat tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandar Jaya Lahat Kabupaten Lahat tahun 2016, sebanyak 49 responden. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan teknik <i>purposive sampling</i> , yaitu penentuan sampel yang dilakukan secara acak.	Ada hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Bandar Jaya Lahat Kabupaten Lahat (<i>p-value</i> = 0,000). Tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia di Puskesmas Bandar Jaya Lahat Kabupaten Lahat (<i>p-value</i> = 0,472). Ada hubungan yang bermakna antara jarak kelahiran dengan kejadian anemia di Puskesmas Bandar Jaya Lahat Kabupaten Lahat (<i>p-value</i> = 0,000). Ada hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian anemia di Puskesmas Bandar Jaya Lahat Kabupaten Lahat (<i>p-value</i> = 0,000). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Bandar Jaya Lahat Kabupaten Lahat (<i>p-value</i> = 0,000).
4	Wasfaedy Alamsyah (2020). Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit	Desain penelitian ini digunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dimana data tentang variabel dependen dan independen akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei- Juli 2019. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian atau objek yang diteliti.	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan riwayat anemia pada ibu hamil usia kehamilan 1-3 bulan. Sedangkan untuk hasil pengujian dengan menggunakan uji Chi-Square Tests

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	Anemia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibuhamil yang ada di wilayah Puskesmas Bontomarannu sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang mencapai umur kehamilan 1-3 Bulan (0-12 minggu). Metode pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 28 responden.	didapatkan $p= 0,049$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, ada hubungan pola makan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil usia kehamilan 1-3 bulan. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji Chi-Square Tests didapatkan $p= 0,001$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, ada hubungan antara jarak kehamilan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil usia kehamilan 1-3 bulan.
5	Yuliska Putri, Vera Yuanita (2020). Judul : Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2019	Didalam penelitian dikenal dengan berbagai macam metode dan pendekatan yang digunakan. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional penelitian akan dilakukan pada semua ibu hamil untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang 2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengambilan data. Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu hamil trimester II dan trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara non probability sampling menggunakan metode accidental sampling. Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu	Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p value $0,030 < (0,05)$ hal ini menunjukkan ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang tahun 2019. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p value $0,009 < (0,05)$ hal ini menunjukkan ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang tahun

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
		variabel independen (umur kehamilan, paritas, dan jarak kehamilan) dan variabel dependen (kejadian anemia pada ibu hamil) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.	2019. Sedangkan nilai OR = 10 hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan tinggi berpeluang mengalami kejadian anemia sebesar 10 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan rendah

Pembahasan

1. Faktor Usia Ibu dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan

Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua, umur yang kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun beresiko tinggi untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil juga meliputi kesiapan fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi (Depkes, 2014). Remaja adalah individu yang berumur 10-19 tahun. Penyebab utama kematian pada perempuan berumur 15-19 tahun adalah komplikasi kehamilan, persalinan, dan komplikasi keguguran.

Pada dasarnya usia ibu hamil dapat mempengaruhi anemia jika usia ibu hamil relatif muda (<20 tahun), karena pada umur tersebut masih terjadi pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak, bila zat gizi yang dibutuhkan tidak terpenuhi, akan terjadi kompetisi zat gizi antara ibu dan bayinya.

Resiko mengalami anemia dan keguguran spontan tampak meningkat dengan bertambahnya usia terutama setelah usia 30 tahun, baik kromosom janin itu normal atau tidak, wanita dengan usia yang lebih tua lebih besar kemungkinan mengalami keguguran baik janinnya normal atau abnormal. Semakin

lanjut usia wanita, semakin tipis cadangan telur yang ada, indung telur juga semakin kurang peka terhadap rangsangan gonadotropin. Makin lanjut usia wanita, maka resiko terjadinya abortus makin meningkat disebabkan karena menurunnya kualitas sel telur atau ovum dan meningkatnya resiko kejadian kelainan kromosom (Prawirohardjo, 2014).

Pada *literature review* ini penulis menggunakan 5 artikel jurnal yang menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada kehamilan dan dari 5 jurnal tersebut seluruhnya mengaitkan bahwa usia ibu hamil merupakan salah satu faktor resiko terjadinya anemia dalam kehamilan. Dari hasil penelitian di Indonesia didapatkan responden usia <20 tahun dan >35 tahun yang mengalami kejadian anemia sebanyak 22 orang (44,9%). Hal ini sesuai dengan Depkes (2014) dimana kadar Hb 7,0-10,0 mg/dl banyak ditemukan pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 46% dan kelompok umur 35 tahun atau lebih sebanyak 48%. Bila umur ibu pada saat hamil relatif muda (<20 tahun) akan beresiko terkena anemia, hal ini dikarenakan pada umur tersebut masih terjadi pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak

dibandingkan dengan umur diatasnya. Bila zat gizi tidak terpenuhi, akan terjadi kompensasi zat gizi antara ibu dengan bayinya (Wijianto, 2012).

Penyulit pada kehamilan remaja (<20 tahun) lebih tinggi dibandingkan kurun waktu reproduksi sehat antara 20-30 tahun, keadaan tersebut akan makin menyulitkan bila ditambah dengan tekanan (stres) psikologi, sosial, ekonomi, sehingga memudahkan terjadinya keguguran. Kehamilan remaja dibawah usia 20 tahun mempunyai resiko; sering mengalami anemia, gangguan tumbuh kembang janin, keguguran, preamurtitas, atau BBLR, gangguan persalinan, preeklamsi, dan perdarahan antepartum (Prawirohardjo, 2014).

2. Faktor Paritas dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan

Status kehamilan juga dapat mempengaruhi derajat anemia, semakin sering seorang ibu melahirkan maka semakin besar resiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb (Tristiyanti, 2006).

Menurut Astriana (2017), paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya.

Paritas >4 dapat meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan, seperti meningkatnya resiko terjadinya kematian janin didalam kandungan dan perdarahan sebelum dan setelah melahirkan dimana hal tersebut dapat berakibat fatal, sebab wanita yang sudah sering melahirkan dapat berakibat kerusakan pada pembuluh darah dan vaskularisasi dinding

uterus akibat persalinan yang lampau, sehingga aliran darah ke plasenta tidak memadai, yang akhirnya dapat menurunkan fungsinya dan mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin. Memiliki riwayat banyak mengeluarkan darah dapat menyebabkan terjadinya anemia pada kehamilan berikutnya (Prawirohardjo, 2014).

Dari penelitian Noverstiti, E. (2012) diketahui bahwa responden yang mengalami anemia lebih banyak pada paritas tinggi yaitu sebanyak 64,3 %, bila dibandingkan pada paritas rendah sebanyak 40,4 %. Penelitian tersebut juga menunjukkan tidak adanya hubungan antara paritas dengan kejadian anemia, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi pada ibu hamil dengan paritas tinggi seperti sikap, tindakan, jarak kehamilan sebelumnya. Selain itu, pada saat penelitian beberapa responden ditemukan memiliki paritas <4, termasuk ibu hamil yang sedang hamil anak pertama, sehingga tidak diperoleh perbedaan yang bermakna antara ibu hamil yang anemia dengan yang tidak anemia.

Dari penelitian Herawati, C., dkk (2010) diketahui bahwa pada ibu yang mempunyai paritas beresiko sama-sama mempunyai resiko mengalami anemia gizi (50%), dan dari hasil uji hubungan didapatkan *p value* (1,00) yang berarti tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia gizi pada ibu hamil. Secara fisiologis ibu dengan paritas atau riwayat kelahiran yang terlalu sering akan mengalami peningkatan volume plasma darah yang lebih besar sehingga menyebabkan hemodilusi yang lebih besar pula. Ibu yang telah melahirkan lebih dari 4 kali berisiko mengalami komplikasi serius seperti perdarahan, hal ini dipengaruhi keadaan anemi selama kehamilan.

Disamping itu pendarahan yang terjadi mengakibatkan ibu banyak kehilangan haemoglobin dan cadangan zat besi menurun sehingga kehamilan berikutnya menjadi lebih berisiko untuk mengalami anemia lagi (Herawati, C., dkk, 2010).

3. Faktor Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Jarak kehamilan terlalu dekat yaitu kurang dari 2 tahun. Menjadi resiko karena sistem reproduksi belum kembali seperti keadaan semula sebelum hamil. Risiko jarak kehamilan terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya anemia. Hal tersebut karena tubuh seorang ibu belum cukup untuk mengumpulkan cadangan nutrisi setelah melalui hamil pertama (Husin, 2013).

Sesuai dengan penelitian Nurhidayati (2013) dimana distribusi tertinggi adalah jarak kelahiran >2 tahun sampai <10 tahun sebanyak 53 responden (66,3%) (Nurhidayati, 2013). Jarak kelahiran terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya anemia. Salah satu faktor yang dapat mempercepat terjadinya anemia pada wanita hamil adalah jarak kelahiran pendek, karena kondisi ibu masih belum pulih dan pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi belum optimal, tetapi ia sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang dikandungnya (Prawirohardjo, 2014).

Menurut Abrori (2016), jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan terjadinya anemia, karena kondisi ibu masih belum pulih dan pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi belum optimal, sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang dikandungnya. Perencanaan kehamilan atau persalinan sangat penting dilaksanakan pada setiap pasangan untuk menekan jarak kehamilan 2 tahun dan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan

mengonsumsi makanan kaya protein, zat besi dan asam folat.

Dari penelitian Noverstiti, E. (2012) diketahui bahwa responden yang mengalami anemia lebih banyak pada jarak kehamilan yang dekat yaitu sebanyak 75,0 % bila dibandingkan pada jarak kehamilan yang jauh sebanyak 31,7 %.

4. Faktor Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan

Tingkat pendidikan ibu hamil dapat menyebabkan keterbatasan dalam upaya menangani masalah gizi dan kesehatannya. Pengetahuan gizi dan kesehatan akan berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan. Semakin tinggi pendidikan tentang gizi dan kesehatan, maka semakin beragam pula jenis makanan yang dikonsumsi sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi dan mempertahankan kesehatan individu (Tristiyanti, 2006).

Pengetahuan gizi dan kesehatan akan berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan. Semakin banyak pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, maka akan semakin beragam pula jenis makanan yang dikonsumsi, sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi, mempertahankan kesehatan individu dan menghindari anemia. Tablet besi dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu, sehingga ibu hamil cenderung menolak konsumsi obat tersebut. Penolakan tersebut sebenarnya berpangkal dari ketidaktahuan mereka bahwa selama kehamilan mereka memerlukan tambahan zat besi. Untuk itu agar dapat dipahami maka ibu hamil dirasakan perlu diberi pendidikan yang tepat mengenai bahaya yang mengancam akibat anemia, dimana salah satu penyebab anemia adalah defisiensi zat besi (Arisman, 2012).

Dari penelitian Noverstiti, E. (2012) diketahui bahwa responden yang mengalami anemia lebih banyak

pada tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 100 %, bila dibandingkan pada tingkat pengetahuan sedang sebanyak 75,0 %, dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 45,9 %. Hubungan yang positif dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan di pengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dilihat dari salah satu hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan pada ibu hamil.

Berdasarkan teori Benyamin Bloom bahwa perilaku terdiri atas kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (tindakan). Yang berarti bahwa perilaku sehat untuk tidak menderita anemia dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pengertian, penyebab, akibat, penanggulangan anemia.

5. Faktor Pemenuhan Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Kebutuhan Fe meningkat selama hamil untuk memenuhi kebutuhan Fe akibat peningkatan volume darah, untuk menyediakan Fe bagi janin dan plasenta, dan untuk menggantikan kehilangan darah saat persalinan. Peningkatan absorpsi Fese lama trimester II kehamilan membantu peningkatan kebutuhan. Untuk ibu hamil, minumlah satu tablet tambah darah setiap hari paling sedikit selama 90 hari masa kehamilan dan 40 hari setelah melahirkan (Syafiq, 2013).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati (2018), yang menyatakan bahwa kebutuhan zat besi selama kehamilan menunjukkan peningkatan seiring bertambahnya umur kehamilan. Kebutuhan zat besi pada 18 minggu pertama kehamilan tidak menunjukkan peningkatan sehingga masukan dari makanan sebesar 11-13 mg/hari telah mampu mencukupi kebutuhan tersebut. Setelah 20

minggu, massa eritrosit ibu mulai bertambah dan fetus membutuhkan lebih banyak zat besi. Kebutuhan zat besi menunjukkan peningkatan tajam selama trimester dua dan khususnya trimester tiga. Morisson and Marc (2011) mengemukakan bahwa kebutuhan harian zat besi di trimester tiga 4,1 mg lebih tinggi dibandingkan kebutuhan sebelum hamil yaitu sebesar 5,6 mg/hari (3,54-8,80 mg/hari).

Dimana setiap ibu hamil sangat perlu meningkatkan pengetahuan terkait pemahaman tentang pentingnya mengkonsumsi tablet besi tersebut guna menghasilkan kesadaran bagi ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilannya. Namun terkadang beberapa ibu hamil masih banyak yang belum patuh saat mengkonsumsi tablet Fe ini, yang dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengkonsumsi tablet Fe seperti, mual, muntah dan nyeri ulu hati. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arifin (2008) bahwa suplemen oral zat besi dapat menyebabkan mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati, dan konstipasi. Tetapi derajat mual yang ditimbulkan oleh setiap preparat tergantung pada jumlah elemen zat besi yang diserap. Takaran zat besi diatas 60 mg dapat menimbulkan efek samping yang tidak bisa diterima oleh ibu hamil sehingga terjadi ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Simpulan dan Saran

Karakteristik usia ibu hamil terbanyak yaitu usia <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 28 responden (75,1%), paritas <4 sebanyak 45 responden (81,63%), jarak kelahiran <2 tahun sebanyak 26 responden (53,1%), TM III sebanyak 25 responden (51,0%), pengetahuan kurang sebanyak 28 responden (57,1%), kejadian anemia sebanyak 26 responden

(53,1%). Ada hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Bandar Jaya Lahat Kabupaten Lahat (p-value = 0,000). Tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia di Puskesmas Bandar Jaya Lahat Kabupaten Lahat (p-value = 0,472). Ada hubungan yang bermakna antara jarak kelahiran dengan kejadian anemia di Puskesmas Bandar Jaya Lahat Kabupaten Lahat (p-value = 0,000).

Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil adalah kepatuhan minum tablet Fe (OR = 14,857, p = 0,000) artinya bahwa semakin patuh dalam minum tablet Fe yang mempunyai kemungkinan 14,857 kali pengaruh terhadap tidak terjadi anemia dibandingkan dengan yang tidak patuh dalam minum tablet Fe.

Ada Hubungan yang Bermakna antara Faktor Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2018 dengan p-value 0,002. Ada Hubungan yang Bermakna antara Faktor Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2018 dengan p-value 0,001. Ada Hubungan yang Bermakna antara Faktor Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja

Ucapan Terima Kasih

Kami dari kelompok 1 (Topik Anemia pada Kehamilan) mengucapkan terimakasih kepada Universitas Ngudi Waluyo karena telah memberikan peluang yang sangat baik kepada kami selaku mahasiswi Program Studi Kebidanan Program Sarjana untuk melakukan literatur review yang berjudul "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Kehamilan". Terimakasih juga kepada anggota Kelompok 1 yang telah membantu dan kita telah bekerja sama untuk terselesaikannya literatur review ini sesuai dengan apa yang telah kita rencanakan. Semoga semua yang telah kita lakukan dapat bermanfaat untuk

Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2018 dengan p-value 0,022.

Pasangan yang ingin memiliki anak diharapkan untuk mengikuti edukasi tentang kehamilan yang diadakan oleh instansi kesehatan setempat, memperhatikan usia kehamilan yang aman yaitu usia 20 sampai 35 tahun, dan memperhatikan jarak kehamilan yang aman >2 tahun. Ibu hamil diharapkan dapat melakukan kontrol kehamilan yang teratur di puskesmas atau tenaga kesehatan, dan menjaga kehamilan agar terhindar dari kejadian anemia pada ibu hamil.

Diharapkan petugas puskesmas ikut mengajak dan mengikutsertakan anggota keluarga, terutama suami dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi ibu hamil.

Disarankan kepada pihak Puskesmas Tanjung Pinang khususnya petugas ruang kebidanan (KIA) dapat meningkatkan penyuluhan kepada remaja, PUS (pasangan usia subur) dan ibu hamil terutama tentang komplikasi pada anemia pada ibu hamil dengan mengembangkan program KIE (komunikasi, informasi, edukasi, dan konseling) mengenai penanganan secara dini tentang komplikasi yang mungkin terjadi sehingga AKI dan AKB dapat menurun.

semua orang dan tentunya diri kita sendiri.

Daftar Pustaka

- Anggraini, P. D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 7(15), 33-38.
- Astuti, D. (2016). Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus. In *The 3rd*

- University Research
Colloquium (Vol. 2016).
- Sjahriani, T., & Faridah, V. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 106-115.
- Wasfaed, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1. No.2 Juli 2020.
- Yuliska P., & Vera, Y., (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*. Vol. 10. No 19 (2020).